

**TABUHAN RUDAT PADA ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH
DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
Chintyasari
NPM 2013045036**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

TABUHAN RUDAT PADA ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Chintyasari

Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musikal dan non musikal serta deskripsi analisis struktur Tabuhan Rudat dan syair lagu pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara praktisi musik dan budayawan musik Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih, observasi, dan dokumentasi foto dan video serta rekaman audio yang ditranskrip ke notasi balok. Teknik analisis yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penyajian dalam pertunjukan Arak-rakan Rudat di Keratuan Darah Putih, yakni bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian musikal berupa instrumentasi, tangga nada, nama-nama tabuhan, dan transkripsi dari permainan musiknya. Bentuk penyajian non musikal meliputi tempat penyajian, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan mempunyai beberapa tabuhan yang dimainkan yaitu Tabuh Tikol, Tabuh Lapah dan Tabuh Tari. Tabuhan Rudat digunakan untuk mengiringi syair lagu-lagu pada Arak-Arakan, lagu-lagu tersebut berjudul Ila Hinas I, Ila Hinas II, Wahid, Wastad, Yakutilanau, dan Innani. Keseluruhan syair lagu yang dinyanyikan pada proses Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini berbahasa Arab.

Kata kunci: Keratuan Darah Putih, Rudat, Bentuk Penyajian Musikal dan Non Musikal

ABSTRACT

TABUHAN RUDAT DURING THE ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH IN KURIPAN VILLAGE SOUTH LAMPUNG DISTRICT

By

Chintyasari

This research discusses the form of presentation of the Tabuhan Rudat during the Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. This research aims to describe the form of musical and non-musical presentations as well as a description of the structural analysis of the Tabuhan Rudat and song lyrics in Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. The approach in this research is descriptive qualitative. The data sources in this research were obtained through interviews with music practitioners and cultural figures of the Arak-Arakan Rudat in Keratuan Darah Putih, observations, and photo and video documentation as well as audio recordings which were transcribed into block notation. The analysis techniques used include the data reduction stage, data presentation stage, and conclusion drawing stage. The results of this research show that there are two aspects of presentation in the Arak-rakan Rudat performance in Keratuan Darah Putih, namely the musical presentation form and the non-musical presentation form. The form of musical presentation is in the form of instrumentation, scales, names of drums, and transcriptions of the musical performance. Forms of non-musical presentation include presentation venue, support, time, performers, performers' costumes, and loudspeakers. Tabuhan Rudat in the Keratuan Darah Putih, Kuripan Village, South Lampung Regency, has several drums used, namely Tabuh Tikol, Tabuh Lapah and Tabuh Tari. The Rudat beat is used to accompany the lyrics of songs in Arak-Arakan, these songs are entitled Ila Hinas I, Ila Hinas II, Wahid, Wastad, Yakutilanau, and Innani. All the lyrics of the songs sung during the Arak-Arakan Keratuan Darah Putih procession are in Arabic.

Key Words: Keratuan Darah Putih, Rudat, Musikal and Non Musical Presentation

**TABUHAN RUDAT PADA ARAK-ARAKAN KERATUAN DARAH PUTIH
DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Chintyasari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: TABUHAN RUDAT PADA ARAK-ARAKAN
RUDAT DI KERATUAN DARAH PUTIH
DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Chintyasari

NPM

: 2013045036

Program Studi

: Pendidikan Musik

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Erizal Barnawi, M.Sn
NIK 231804900517101

Agung Hero Hernanda, M.Sn
NIP 199106012019031015

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Erizal Barnawi, M.Sn.

Sekretaris : Agung Hero Hernanda, M.Sn.

Penguji : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



.....
.....
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr.Sunyono, M.S.i.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 April 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintyasari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013045036
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 02 April 2024
Yang menyatakan,



Chintyasari
NPM 2013045036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Chintyasari, lahir di Sukabaru 29 September 2001, penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Santoni dan ibu Umriah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sukabaru yang selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan yang diselesaikan pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) pada tahun 2020.

Selama perkuliahan, penulis melengkapi kewajiban sebagai mahasiswi Universitas Lampung dengan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SMPN 2 Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Umpu Bhakti, Kecamatan Belambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Keratuan Darah Putih, Desa Kuripan, Lampung Selatan mengenai Tabuhan Rudat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Lidah orang yang berakal berada di belakang hatinya, sedangkan hati orang bodoh berada di belakang lidahnya.

(Ali bin Abi Thalib)

Apapun tugas hidupmu, lakukan dengan baik. Seseorang semestinya melakukan pekerjaan sedemikian baik sehingga mereka yang masih hidup, yang sudah mati, dan yang belum lahir tidak mampu melakukannya lebih baik lagi.

(Martin Luther King)

Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.

(Umar Bin Khattab)

Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membecimu tidak percaya itu.

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, keikhlasan, serta keridhaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW. Segala rasa syukur atas pencapaian saat ini dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Allah SWT. Telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan sebuah karya.
2. Ibu Umriah cinta dan sayangku, terima kasih atas ketulusan doa yang setiap saat tidak pernah putus untuk aku, terima kasih atas dukungan serta segala usaha yang engkau berikan untuk anak mu ini sehingga dapat mencapai gelar yang Insyaallah bermanfaat untuk aku dan orang lain.
3. Bapak Santoni cinta pertamaku, terima kasih atas keringat yang engkau keluarkan dari tubuhmu untuk menghidupi dan membiayai perkuliahanku yang terbilang cukup mahal bagi keluarga kita. Terima kasih untuk kasih sayang dibalik sikap dinginmu, doakan aku agar kelak dimasa tua dapat mengambil alih posisimu untuk menghidupi keluarga kita.
4. Saudara kandungku Dina Saputri, S.Pd dan Cahya Ayu Novita yang selalu senantiasa membantu, menjadi penyemangat bagi penulis. Semoga kita dapat sukses dan membahagiakan kedua orang tua kita.
5. Bapak Dosen pembimbing, penguji, dan Staff Pengajar secara umum dilingkungan Program Studi Pendidikan Musik.
6. Almamater Universitas Lampung tercinta.
7. Keluarga besar dan rekan-rekan yang terlibat yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses ini.

SANWACANA

Alhamdulillah Hirabbil'amin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas kesempatan dan kenikmatan yang telah diberikan berupa kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan yang luar biasa, serta ketulusan hati.. Sehingga skripsi yang berjudul "**Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan** " ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. Selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas serta dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih telah memberikan masukan, ilmu, dan nasihat kepada penulis.
5. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku pembimbing I. Terimakasih atas ilmu yang engkau berikan kepada penulis, ilmu yang tidak dapat penulis dapatkan dari orang lain, kesabaranmu dalam membimbing, waktumu yang engkau luangkan dengan ikhlas dibalik kesibukanmu untuk membimbing penulis, motivasi, serta tidak memberikan kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini tidak akan cukup untuk membalas kebaikanmu. Penulis meminta maaf jika terdapat perbuatan maupun ucapan yang kurang berkenan selama proses bimbingan.

6. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas kebaikan, kesabaran dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, pengetahuan, dukungan, serta waktumu yang engkau luangkan untuk membimbing penulis. Terimakasih selalu merespon dengan sangat baik ketika penulis bertanya baik dalam perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak Desa Kuripan dan pihak Keratuan Darah Putih Bapak Budiman Yakub, S.E., selaku Ketua Adat Keratuan Darah Putih yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
8. Seluruh narasumber yang terlibat, Hendi Rohyani selaku praktisi musik Rudat, Datuk Sidiq selaku Budayawan musik di Keratuan Darah Putih, Kak Yogha Pramana Aji, S.H selaku praktisi musik Rudat, Bapak Syamsul Nasri selaku Praktisi musik Rudat, Bapak Andi Wijaya selaku praktisi musik Arak-Arakan di Bandar Lampung, Bapak Ridwan, S.Pd selaku Ketua Sanggar dan Praktisi Tari Rudat di Keratuan Darah Putih dan Ustad Hafni selaku penerjemah syair lagu Rudat. Terimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen Pendidikan Musik, terimakasih atas semua ilmu yang engkau berikan, pengalaman, dan juga dukungan serta doa selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah banyak menolong penulis.
11. Untuk kedua orang tuaku, bapak Santoni dan ibu Umriah atas semua usaha yang engkau diberikan untuk keberhasilan anakmu, dan dukungan yang tidak pernah putus. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta tulus kalian untuk anakmu ini.
12. Kakak dan adikku Dina Saputri, S.Pd dan Cahaya Ayu Novita, terimakasih telah membantu dan menjadi penyemangat selama ini.
13. Rizki Polem, terima kasih telah menjadi teman bertukar cerita yang baik, selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini walaupun dari jarak jauh.
14. Refi Adesa Dewi, terimakasih atas segala bantuan, penyemangat, pengingat,

teman bertukar pikiran dalam proses pengerjaan skripsi ini.

15. Hafid Khoirudin, Alfina Pratiwi dan Meita Fatimah Azahra, terimakasih atas segala bantuan, penyemangat, dan teman bertukar cerita terbaik selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman angkatan 2020, terimakasih telah menjadi bagian keluarga ku, terimakasih atas semua cerita suka maupun dukannya selama perkuliahan ini, sukses terus teman temanku.
17. Teman-teman KKN dan PLP Vina, Desti, Intan, Selia, Dinda, Cahya, Shelly, Ferdy, Fatih, Terimakasih atas kerja sama dan bantuannya selama kurang lebih 40 hari di Desa Umpu Bhakti Kabupaten Way Kanan.
18. Kakak tingkat angkatan 2018-2019 dan Adik tingkat angkatan 2021-2023 yang tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan.
19. Sepupu terdekat ku Rara, Maryam, Amel, Andi, terima kasih canda tawanya, untuk dukungan dan semangat selama ini.
20. Teman kecil ku Santi dan Anisa terima kasih telah menemani dan selalu setia berteman dengan penulis.
21. *Last but not least* untuk diri sendiri, karena telah mampu melewati banyak rintangan yang pada awalnya berfikir tidak mampu melewati ini semua, berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun dalam menjalani proses penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin.

Bandar Lampung, 02 April 2024

Penulis

Chintyasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHKAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Penyajian	11
2.2.2 Bentuk Penyajian Musikal	11
2.2.3 Bentuk Penyajian Non Musikal	14
2.2.4 Deskripsi dan Analisis Musik	17
2.2.5 Rudat	21
2.2.6 Kerangka Berpikir	22
III. METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	25
3.3 Sumber Data	25

3.4	Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.2	Wawancara	27
3.4.3	Dokumentasi	32
3.5	Instrumen Penelitian	33
3.5.1	Observasi	33
3.5.2	Pedoman Wawancara	34
3.5.3	Pedoman Dokumentasi	34
3.6	Teknik Keabsahan Data	34
3.7	Teknik Analisis Data	35
3.7.1	Mereduksi Data	35
3.7.2	Penyajian Data	35
3.7.3	Penarikan Kesimpulan	35
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Gambaran Umum Sosial Dan Budaya Masyarakat Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan	37
4.1.1	<i>Penyeccakh Himbokh</i>	40
4.1.2	<i>Pasukan Jaga Pamuk</i>	40
4.1.3	<i>Pasukan Tuping</i>	41
4.1.4	<i>Umbul umbul</i>	41
4.1.5	<i>Pitcak Rakot</i>	42
4.1.6	<i>Rudat</i>	44
4.1.7	<i>Pasukan Jaga Pati</i>	44
4.1.8	<i>Setiakh</i>	45
4.1.9	<i>Pengasanan & Pengitopan</i>	46
4.1.10	<i>Penawit Ratu</i>	47
4.2	Bentuk Penyajian Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.....	49
4.2.1	Bentuk Penyajian Musikal	49
4.2.2	Bentuk Penyajian Non Musikal	67
4.3	Deskripsi dan Analisis Struktur Tabuhan dan Lagu Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Salatan.....	76
4.3.1	Deskripsi dan Analisis Tabuhan Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan	77
4.3.2	Analisis Lagu Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.....	91
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	110
	KEPUSTAKAAN	112
	DAFTAR PUSTAKA	113
	GLOSSARIUM	115
	LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Tangga Nada	13
Gambar 2. 2 Contoh Struktur Melodi	18
Gambar 2. 3 Perbandingan Melodi dan Harmoni	19
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4. 1 Lamban Balak Keratuan Darah Putih	37
Gambar 4. 2 <i>Penyeccakh Himbokh (kanan) dan Pasukan Jaga Pamuk (kiri)</i>	40
Gambar 4. 3 <i>Pasukan Tuping</i>	41
Gambar 4. 4 <i>Umbul-umbul</i>	42
Gambar 4. 5 <i>Pitcak Rakot (kostum dulu)</i>	43
Gambar 4. 6 <i>Pitcak Rakot (kostum sekarang)</i>	43
Gambar 4. 7 <i>Rudat</i>	44
Gambar 4. 8 <i>Pasukan Jaga Pati</i>	45
Gambar 4. 9 <i>Setiakh</i>	45
Gambar 4. 10 <i>Pengasanan</i>	46
Gambar 4. 11 <i>Pengitopan</i>	46
Gambar 4. 12 <i>Penawit Ratu</i>	47
Gambar 4. 13 <i>Pemangga Ratu</i>	48
Gambar 4. 14 <i>Alat Musik Terbang/Terbangan</i>	51
Gambar 4. 15 <i>Alat Musik Terbang/Terbangan</i>	51
Gambar 4. 16 <i>Penggalan Syair Lagu Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih</i>	53
Gambar 4. 17 <i>Pola Tabuh Tikol</i>	63
Gambar 4. 18 <i>Pola Tabuh Lapah</i>	64
Gambar 4. 19 <i>Pola Tabuh Kittang Bakas</i>	65
Gambar 4. 20 <i>Pola Tabuh Kittang Bebas</i>	65
Gambar 4. 21 <i>Pola Tabuh Kelabai</i>	66
Gambar 4. 22 <i>Tempat Latihan Arak-Arakan Rudat</i>	68
Gambar 4. 23 <i>Jalan Raya tempat Pertunjukan Arak-Arakan Rudat</i>	69
Gambar 4. 24 <i>Pendukung acara Arak-Arakan Rudat</i>	70

Gambar 4. 25 Pendukung acara Arak-Arakan Rudat.....	70
Gambar 4. 26 Kostum Pemain Musik Rudat di Keratuan Darah Putih	74
Gambar 4. 27 Kostum Pemain Musik Rudat Di Keratuan Darah Putih	74
Gambar 4. 28 Kostum Penari Tari Rudat di Keratuan Darah Putih.....	75
Gambar 4. 29 Pengeras suara Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih	76
Gambar 4. 30 Susunan Pola Tabuhan Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih	79
Gambar 4. 31 Pola Tabuh Tikol.....	80
Gambar 4. 32 Pola Tabuh Lapah.....	81
Gambar 4. 33 Pola Tabuh Tari.....	82
Gambar 4. 34 Pola Tabuh Tikol Umum.....	84
Gambar 4. 35 Pola Tabuh Sirang Tikol Umum	84
Gambar 4. 36 Pola Tabuh Sikah Tikol Umum.....	85
Gambar 4. 37 Pola Tabuh Kelabai Rudat Keratuan Darah Putih.....	86
Gambar 4. 38 Tabuh Kittang Bakas pada Tabuh Tikol Keratuan Darah Putih....	86
Gambar 4. 39 Pola Tabuh Kittang Bebai Tikol Keratuan Darah Putih.....	87
Gambar 4. 40 Pola Tabuh Tikol Umum.....	88
Gambar 4. 41 Pola Tabuh Tikol Rudat Keratuan Darah Putih	89
Gambar 4. 42 Struktur Melodi syair Lagu Ila Hinas I	94
Gambar 4. 43 Struktur Melodi syair Lagu Ila Hinas II	96
Gambar 4. 44 Struktur Melodi syair Lagu Wastad	98
Gambar 4. 45 Struktur Melodi syair Lagu Wahid.....	101
Gambar 4. 46 Struktur Melodi syair Lagu Yakutilanau.....	104
Gambar 4. 47 Struktur Melodi syair Lagu Inanni	106

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Tabel Nilai Notasi	19
Tabel 2. 2 Istilah Tempo	20
Tabel 2. 3 Jenis-Jenis Tekstur Musik.....	21
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Adat Budiman Yakub, SE.	27
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan untuk Praktisi Musik/ Pemain	29
Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan untuk Budayawan/ Pemain Musik Rudat.....	30
Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan untuk Ketua Sanggar Intan.....	31
Tabel 3. 5 Daftar Pertanyaan untuk Praktisi musik Arak-arakan Andi Wijaya	32
Tabel 4. 1 Tabel Jumlah Frase Tabuh Lapah pada setiap Syair Lagu.....	81
Tabel 4. 2 Tabel Jumlah Frase Tabuh Tari pada setiap Syair Lagu.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Transkripsi Tabuhan Rudat Keratuan Darah Putih.....	121
Lampiran 2. Transkripsi Tabuh Tikol Umum Arak-arakan.....	139
Lampiran 3. Biodata Narasumber	140
Lampiran 4. Pedoman Observasi	143
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	144
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	146
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	161
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	162
Lampiran 9. Surat penelitian	172
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	173

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan hasil ekspresi seseorang yang mengandung nilai estetika. Kesenian merupakan capaian akhir kekreatifan dalam aktivitas rasa seseorang. Kesenian ini muncul sebab seseorang mengagumi keindahan. Keindahan tersebut selanjutnya dituangkan dalam berbagai bentuk kesenian (Pratiwi & Salikha, 2020). Pengertian kesenian di atas, dapat diartikan bahwa kesenian adalah sarana untuk menyampaikan atau mengekspresikan nilai estetika yaitu cipta, rasa, karsa dan karya yang berhubungan pada suatu kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu pembentuk kebudayaan adalah kesenian yang di dalam kesenian tersebut terdapat musik-musiknya (Koentjaraningrat dalam Barnawi & Hasyimkan, 2019: 1). Oleh karena itu, musik sangat erat hubungannya untuk membentuk suatu budaya dalam masyarakat.

Musik dapat diartikan sebagai suatu cetusan ekspresi atau pikiran yang dituangkan secara runtun dalam bentuk bunyi (Barnawi & Hasyimkan, 2019: 2). Menurut Sedyawati dalam Barnawi & Hasyimkan, musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai penerapan nilai budaya yang searah dengan tradisi (2019: 2). Tradisi berasal dari kata tradisi yang berarti sesuatu (adat istiadat, kepercayaan, adat istiadat, ajaran) yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kita (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Dengan kata lain, tradisi adalah adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Kebiasaan yang diwariskan ini dapat mencakup berbagai nilai budaya, seperti adat istiadat, sistem sosial, sistem pengetahuan, bahasa, seni, dan sistem

kepercayaan. Tradisi kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan salah satu komponen sistem sosial kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dapat menjadi landasan dilestarikannya suatu kebudayaan dalam masyarakat sejak dulu sampai masa yang akan datang (Daud et all, 2022).

Berkaitan dengan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, di Kabupaten Lampung Selatan juga mempunyai kesenian serta adat istiadat yang memiliki nilai tradisi karena dilakukan secara turun-temurun. Kesenian serta adat istiadat di Lampung Selatan bukan hanya dari kelompok masyarakat Lampung saja, tetapi dari berbagai kelompok masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali. Kesenian Jawa yang berkembang dilampung selatan salah satunya yaitu *Tari Kuda Lumping* atau Tari Jaran Kepang adalah tarian yang menggunakan alat peraga seperti kuda buatan yang terbuat dari anyaman bambu untuk mengekspresikan gerakan Jaran atau kuda (Pramadinna, 2018). Selain kesenian Jawa, terdapat juga kesenian dari Sunda yang masih berkembang di Lampung Selatan salah satunya yaitu *Paperahan*, menurut (Rusman, 2022) tradisi *Paperahan* merupakan bagian atau salah satu bentuk dari upacara sedekah bumi. Makna dari upacara sedekah bumi yaitu tradisi berbentuk pawai seserahan hasil bumi dari masyarakat setempat yang difokuskan kepada Tuhan serta Alam.

Merujuk dari pernyataan tersebut mengenai banyaknya tradisi dan kesenian dari daerah diluar Lampung yang berkembang di Lampung Selatan, terdapat tradisi dari Lampung Selatan khususnya di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Keratuan Darah Putih adalah salah satu kerajaan adat di Provinsi Lampung yang berperan dalam penyebaran agama Islam. Secara geografis, anak keturunan kerajaan Keratuan Darah Putih menempati dua kabupaten, Lampung Timur dan Lampung Selatan Radarcom.id (2018). Lokasi permukiman anak keturunan Keratuan Darah Putih berada di wilayah Kecamatan Kalianda, Kecamatan Penengahan, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Katibung dan sebagian Kecamatan Bakauheni. Secara administrasi, Ibukota pemerintahan Keratuan Darah Putih berada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, dengan

wilayah meliputi Desa Kuripan, Desa Negeri Pandan, Desa Kekiling, Desa Tetaan, Desa Ruang Tengah, Desa Taman Baru dan Desa Kelau. Sebagian besar yang tinggal di daerah tersebut adalah masyarakat Lampung asli, sedangkan sisanya adalah masyarakat penduduk pendatang.

Tradisi pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih salah satunya memiliki bentuk corak yang berorientasi pada nilai adat yang beragam. Secara turun-temurun pelaksanaan adat tersebut dilakukan dalam suatu upacara atau prosesi tertentu yaitu arak-arakan Keratuan Darah Putih yang masih terus dilakukan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) Arak-Arakan adalah iring-iringan orang dan sebagainya yang berarak, dapat berupa pawai seperti festival tari, festival budaya daerah, dapat juga iring-iringan peringatan budaya, dan lain-lain. Arak-arakan mengandung aspek berjalan, pawai, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan untuk dapat diketahui oleh orang banyak. Arak-arakan bersifat berkeliling dan supaya publik pada mengetahui aktivitas dari arak-arakan itu. Arak-arakan tidak hanya sekedar ramai melainkan mengandung tujuan tertentu di dalamnya. Arak-arakan dapat juga di tambahi dengan kesenian supaya tambah meriah (Sawitri, 2021). Arak-arakan yang ada di Keratuan Darah Putih ini memiliki berbagai kesenian dalam pelaksanaannya seperti *Tapping*, *Tari Rudat*, *Rudat*, dan lainnya (Wawancara, Budiman Yakub 4 Juni 2023 di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan). Arak-arakan Keratuan Darah Putih ini dilaksanakan pada acara pernikahan, acara adat, penyambutan tamu agung, dan acara lainnya.

Kesenian yang terdapat dalam tradisi Arak-Arakan Keratuan Darah Putih salah satunya Rudat yang selalu ada dalam Arak-Arakan di kalangan masyarakat. Hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun dalam arak-arakan. Menurut Andi Wijaya (Wawancara 5 Oktober 2023, Bandar Lampung) menjelaskan Sejarah Alat Musik Rudat ini secara umum disebut sebagai serdap yang lekat dengan Tradisi Islam di bumi Ruwajurai, akan tetapi di Desa Kuripan Keratuan Darah menyebutnya sebagai alat musik *Terbang*. Kesenian Rudat merupakan salah satu bentuk dakwah dalam seni, berisi

ajaran Tauhid, juga puji pujian terhadap Rasulullah. Menurut Andi Wijaya (wawancara 6 Februari 2024) Rudat berasal dari kata *Raudah* dalam memiliki makna Taman Bunga dalam bahasa Arab. Rudat merupakan salah satu bentuk *Hadra* yang berasal dari kata *Hadoroh* dalam bahasa Arab yang artinya hadir, menghadirkan atau mengumpulkan. Sehingga kata *Hadrah* yang berarti kumpul atau hadir dan yang dilantunkan adalah zikir. Menjadikan kata awalnya berubah menjadi *Hadrah-Rudat-Zikir* (Budiman, wawancara 4 Juni 2023). Rudat merupakan tradisi iring-iringan yang disertai tetabuhan, gerak tari dan silat oleh masyarakat Lampung. Kesenian ini merupakan bagian dari tradisi *Ngarak*, sebuah kegiatan penyambutan, dimana sekelompok penari menggerakkan badannya mengikuti irama dan memuji keagungan Allah SWT atas karunia dari sang pencipta. Sebuah tradisi Arak-arakan Rudat merupakan istilah yang dipakai untuk melantunkan sholawat yang berisi puji-pujian bagi Allah dan Rasulullah yang berbahasa Arab, iringan tabuhan dari alat musik *terbang* dan terdapat pula tarian yang disebut sebagai tari Rudat. Menurut Andi Wijaya (wawancara 6 Februari 2024) menambahkan bahwa pada hakikatnya Rudat pada sebuah pertunjukan Arak-Arakan merupakan wujud dari ungkapan rasa syukur, contohnya penyambutan panen, suka cita, kelahiran, menyambut kemenangan pertempuran dan sebagainya. Penerapannya berupa tarian, nyanyian, musik, lain-lain.

Kesenian yang terdapat dalam Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini yang selalu ada dalam Arak-Arakan di lingkungan masyarakat Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun dalam arak-arakan. Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih ini biasanya diselenggarakan pada acara perkawinan dan Khitanan serta penyambutan tamu agung. Pertunjukan Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih tentunya dilaksanakan dengan adanya iringan musik sebagai pendukung suasana serta penguat gerakan tari dan syair lagu yang dinyanyikan. Iringan musik pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini menggunakan alat musik *Terbang* yang permainan alat musiknya disebut sebagai tabuhan. Tabuhan Rudat dimainkan secara berkelompok oleh para

pemain musik mulai dari dewasa dan pemuda Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dengan beberapa Tabuhan di setiap syair lagu yang dinyanyikan. Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini adalah tabuhan bernuansa islami yang merupakan metode menarik perhatian masyarakat dalam penyebaran agama islam. Tabuhan Rudat digunakan pada acara Arak-Arakan yang dilengkapi dengan tarian serta sentuhan *Pencak Silat*. Selain itu, terdapat beberapa tabuhan yang digunakan saat melaksanakan Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih ini salah satunya yaitu Tabuh Tikol. Tabuh Tikol tidak hanya digunakan untuk Arak-arakan di Kuripan Kerataan Darah Putih saja, tetapi juga digunakan pada Arak-Arakan di beberapa daerah di Lampung seperti Bandar Lampung dan Pesawaran yang masih dalam daerah Lampung *Saibatin*.

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan untuk meneliti bentuk penyajian Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Dengan adanya penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengalisis bentuk penyajian Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan baik dari bentuk penyajian musikal maupun bentuk penyajian non musikalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
- 1.3.3 Untuk menganalisis bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk dilakukannya penelitian-penelitian sejenis dengan penelitian ini.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.4.3 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi terkait bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih dan penelitian ini juga akan menghasilkan panduan dalam bentuk transkrip musik berguna dalam proses pembelajaran Tabuhan Rudat ke anak-anak sebagai penerus kesenian lampung.

1.4.4 Bagi Pihak Keratuan Darah Putih

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu syarat untuk mengklaim kesenian Rudat Keratuan Darah Putih sebagai warisan budaya tak benda milik Keratuan Darah Putih. Dokumentasi hasil penelitian merupakan salah satu upaya pelestarian kesenian Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber yang meliputi tokoh adat, seniman musik, praktisi musik, pemain musik Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Keratuan Darah Putih tepatnya di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menyusun tulisan ini dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, baik itu dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun dari buku-buku yang tentunya dijadikan acuan, perbandingan, dan landasan. Landasan teori yang tentu saja berkaitan dengan judul yang digunakan. Adapun berbagai penelitian terdahulu yang dimaksudkan penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian oleh (Sapitri, 2022) dengan judul penelitian yaitu “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari Rudat Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitiannya, yaitu Arak- Arakan Keratuan Darah Putih . Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sebagai bahan referensi terkait Gambaran umum Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian oleh Dahlia Sapitri (2022) berfokus untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian dari (Martha, 2013) yang berjudul “Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Perkawinan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga” pada penelitiannya berfokus pada bagaimana bentuk pertunjukan dari arak-arakan tersebut dan bagaimana bentuk lagu serta tabuhan dari pengiring arak-arakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompang dibawakan dalam bentuk lagu-lagu islami dengan dibantu alat musik Kompang. Lirik lagu diambil dari *Nadzom (Al-barzanji)*. Penelitian ini relevan karena membahas mengenai bentuk penyajian pada pertunjukan Arak-Arakan, dan pada penelitian ini juga membahas bentuk penyajian musikal dengan melampirkan bentuk transkrip dari tabuhan dan lagu – lagu yang dibawakan. Oleh karena itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena membahas mengenai bentuk penyajian serta menjadi bahan referensi peneliti terkait bentuk transkrip musik. Perbedaan penelitian oleh (Martha, 2013) dengan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian dan juga alat musik yang digunakan saat Arak-Arakan diselenggarakan.

Penelitian relevan ketiga yaitu penelitian dari Resya Putri Nuriani (2017) yang berjudul Format pertunjukan musik di Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Rumusan penelitian ini adalah bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan musik ACM di Kabupaten Kendal adalah duet, trio, dan kuartet dengan melibatkan penari latar. Selain itu pertunjukan ACM juga didukung oleh berbagai unsur pendukung pertunjukan musik antara lain : tempat pentas, pemain, materi pertunjukan, perlengkapan pementasan (alat musik, tata lampu, tata suara, tata rias, dan tata busana), dan waktu pertunjukan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik dan terdapat bentuk penyajian

musikal kemudian pada penelitian ini juga relevan dengan teori yang akan digunakan mengenai unsur-unsur pertunjukan musik meliputi tempat pentas, pemain, materi penyajian, perlengkapan pementasan (alat musik, tata lampu, tata suara, tata rias, dan tata busana), dan waktu pertunjukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitiannya.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari (Prabowo, dkk) yang berjudul Bentuk Penyajian Dan Struktur Musik Tatung Pangalangkok Nek Itapm Pada Perayaan Cap Go Meh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan kelompok tatung Pangalangkok Nek Itapm. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif-eksploratif, dengan pendekatan antropologi. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunikannya terletak pada ritual khusus dan bentuk penyajiannya. Terdapat Persamaan yang terletak pada fokus penelitiannya, yaitu membahas mengenai bentuk penyajian dalam pertunjukan musik tradisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kajian terkait kelima adalah penelitian dari (Sepdwiko, 2021) dengan judul Penyajian Musik Antar-antaran Pada Acara Pernikahan Di Desa Penanggoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana penyajian musik ditampilkan pada upacara pernikahan di desa Penanggoan Duren. Penelitian menyatakan bahwa antar-antaran ini harus dilakukan jika kedua mempelai berasal dari desa yang sama hal ini dikarenakan jauh nya jalan tempuh dalam proses berjalan kaki, dan antar-antaran ini hanya menggunakan alat musik kenong dan rebana srebagai media mengiring antar-antaran. Pola tabuhan dalam kenong terdapat 1 pola yang biasanya dimainkan, selanjutnya rebana memiliki pola tabuhan yaitu tabuhan 1, 2, 3, dan 4. Hubungan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan refensi peneliti terkait bagaimana bentuk penyajian tabuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori untuk menjawab rumusan masalah yaitu bentuk musikal dan non musikal yang di ambil dari bukunya Erizal Barnawi & Hasyimkan (2019) yang berjudul Musik Perunggu Lampung. Buku Musik Perunggu Lampung menawarkan konsep tentang kajian musikal (2019:10), yakni bagian musikalnya dilihat dari instrumen musiknya, tangga nadanya, dan transkripsi musiknya. Selanjutnya untuk membahas bentuk non musikal tetap merujuk konsepnya Erizal Barnawi & Hasyimkan yang menerangkan dalam bukunya Musik Perunggu Lampung (2019:111-117), yakni tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum penabuh, *lighting* (tata cahaya), dan *loudspeaker* (pengeras suara).

2.2.1 Penyajian

Penyajian dalam seni pertunjukan adalah sebuah *repertoar* atau materi yang dibawakan dihadapan masyarakat atau penonton (Barnawi & Hasyimkan, 2019: 7). Selain itu, penyajian seni pertunjukan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan sebuah tampilan yang berorientasi pada sebuah pengiringan dalam permainan musik tradisional lampung. Penyajian dalam sebuah pertunjukan musik dapat berupa penyajian musikal dan non musikal.

2.2.2 Bentuk Penyajian Musikal

Bentuk penyajian musikal adalah sesuatu yang berkaitan dengan bunyi (audio) yang terbentuk dari kegiatan pertunjukan musik serta aspek-aspek yang memengaruhi bunyi tersebut sehingga menimbulkan kesan tertentu (Barnawi & Hasyimkan, 2019: 9). Memberikan unsur penyajian musik pada sebuah pertunjukan musik adalah bagian yang penting untuk dikaji dengan memprioritaskan musikologinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Barnawi & Hasyimkan (2019: 10) yang mengatakan bahwa analisis musikologi cenderung berkaitan dengan

memahami sistem nada, struktur melodi dan variabel musik yang menyiratkan aspek budaya, religi, adat-istiadat, dan lain-lain.

Mengacu pada pernyataan Barnawi & Hasyimkan (2019: 10) mengenai analisis musikologis, ada beberapa hal pokok yang terdapat dalam sebuah pertunjukan musik Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan yang perlu dianalisis dari sisi musikologisnya yaitu instrumentasi, sistem nada pada lagu, nama-nama tabuhan, dan transkripsi musik.

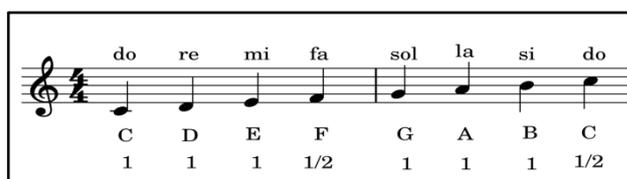
2.2.2.1 Instrumen

Menurut (Banoe, 2003: 196) Instrumen merupakan peralatan alat musik atau peralatan musik. Alat musik dibuat untuk tujuan menghasilkan musik. Pendapat Curt Sachs & Eric Moritzf Von Hornbostel dalam (Barnawi & Hasyimkan, 2019: 66) menyatakan bahwa alat-alat musik dapat dibagi menjadi lima golongan, antara lain; 1) *Ideophone* (bunyi bersumber dari badan alat musik itu; 2) *Aerophone* (bunyi yang dihasilkan melalui satuan udara yang berada dalam alat musik itu; 3) *Membranophone* (kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi; 4) *Chordophone* (senar atau dawai yang ditengangkan sebagai penyebab bunyi; 5) *Electrophone* (alat musik yang suaranya terdengar jika dibantu atau disebabkan adanya daya listrik (*electric*). Di Indonesia permainan musik lagu daerah pada umumnya di dibawakan dengan menggunakan alat musik khas daerah tersebut (Wisnawa, 2020).

2.2.2.2 Tangga Nada

Nada merupakan suatu bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara yang teratur. Misalnya, kebisingan yang disebabkan oleh angin, lalu-lintas, tepukan tangan, atau suara kaca pecah merupakan bunyi yang muncul akibat getaran-getaran udara yang tidak beraturan. Bunyi yang dihasilkan dengan cara bersiul, bersenandung, menyanyi, memetik senar yang

dibentangkan, tiupan alat musik menggunakan bamboo atau alat musik logam merupakan bunyi akibat getaran bunyi yang teratur (Barnawi & Hasyimkan, 2019:43). Tangga nada dapat dipahami sebagai deretan atau susunan nada dalam satu oktaf yang memiliki jarak dan interval tertentu.



Gambar 2. 1 Tangga Nada

2.2.2.3 Nama-Nama Tabuhan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) Tabuhan adalah hasil menabuh. Tabuhan dapat dijelaskan sebagai suatu komposisi bunyi-bunyian musik yang telah disusun dalam bentuk atau struktur yang benar dengan menggunakan teknik dan gaya permainan dari alat musik itu sendiri. Alat musik ritmis tentu mempunyai pola tabuhan yang unik dan bervariasi dari tempo lambat hingga cepat (Khasbullah & Muniir, 2018).

2.2.2.4 Transkripsi Musik

Transkripsi musik adalah sebuah proses penerjemahan sinyal musik berupa simbol dalam bentuk partitur musik. Proses ini dilakukan dengan mendengarkan dan kemudian diilustrasikan dalam bentuk partitur musik. Transkripsi musik ini digunakan dalam pengerjaan data fisik sebagai proses pengenalan notasi musik pada lagu, genre lagu, komposisi musik dan aransemen musik (Siki & Suprpto, 2016). Dari uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa transkripsi musik adalah tindakan menyalin atau menulis ulang sebuah karya musik seperti lagu, komposisi musik, aransemen musik dalam bentuk partitur musik.

Transkripsi juga dapat diartikan sebagai praktik membuat notasi karya atau suara yang sebelumnya belum pernah dinotasikan sebagai musik tertulis. Menurut (Wisnawa, 2020) ciri-ciri musik tradisional salah satunya yaitu minimnya notasi musik. Proses pembelajaran dilakukan secara lisan tanpa adanya partitur (naskah musik). Namun hal dapat menimbulkan masalah dikemudian hari. Jika orang-orang yang belajar semakin sedikit tentang seni, kesenian itu bisa hilang. Tidak dapat dipertahankan dengan orang lain.

2.2.3 Bentuk Penyajian Non Musikal

Bentuk Penyajian Non Musikal adalah suatu bentuk yang menjelaskan keadaan pendukung penyajian dari sebuah pertunjukan musik. pendukung dalam sebuah penyajian musik antara lain: tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak, kostum, dan lighting (tata cahaya). Menurut Baranawi & Hayimkan (2019: 111) dalam bukunya yang berjudul Musik Perunggu Lampung mengatakan ada beberapa unsur-unsur dasar bentuk penyajian Non Musikal sebagai berikut.

2.2.3.1 Tempat Penyajian

Pengertian tempat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) mempunyai makna antara lain: 1) sesuatu yang dipakai untuk menyimpan, mengawetkan, menempatkan, atau dijadikan wadah, 2) ruang (bidang, rumah) yang tersedia untuk melakukan kegiatan : belajar, membaca, 3) ruang yang digunakan untuk meletakkan (menyimpan dan pengumpulan), 4) ruang yang ditempat dan ditinggali, 5) bagian tertentu dari suatu ruang, (bidang, daerah; hal ini tergantung pada waktunya , 6) sesuatu yang dapat dipercaya untuk menampung tentang isi, keluhan atau pertanyaan.

Tempat lokasi pertunjukan musik akan berbeda-beda tergantung pada kesenian yang ditampilkan, ada yang

menggunakan tempat tertutup dan terbuka. Lokasi atau tempat pertunjukan juga berpindah-pindah sesuai dengan yang melaksanakan pertunjukannya. Menurut pendapat Jazuli dalam (Putri Nuriani, 2017), pertunjukan selalu memerlukan tempat atau ruang dimana pertunjukan itu berlangsung. Tempat pertunjukan hadir dalam berbagai format, antara lain lapangan, alun-alun, dan panggung (*Staging*).

2.2.3.2 Pendukung

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) kata pendukung mempunyai arti atau makna yaitu orang yang mendukung, pertolongan, dukungan, penunjang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan pendukung adalah peran serta pihak-pihak yang mendukung proses kegiatan tersebut. Menurunnya dukungan akan berujung pada berakhirnya tradisi ini. Sebaliknya jika pendukungnya masih banyak atau bahkan lebih, maka tradisi tersebut masih diperlukan oleh masyarakat dan masyarakat akan terus melestarikan tradisi tersebut.

2.2.3.3 Waktu

Waktu atau masa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) adalah keseluruhan rangkaian saat proses, perbuatan, atau keadaan ada atau terjadi. Waktu ini termasuk penentuan tanggal pertunjukan musik, dan perlu diadakan rapat panitia sebelum pertunjukan agar tidak salah dalam mencari tanggal dan waktu yang baik untuk pertunjukan. Saat menyelenggarakan pertunjukan musik, Waktu pada umumnya tidak terikat dan jadwal disesuaikan dengan yang mempunyai acara. Pertunjukan dapat diadakan pagi, siang, atau malam hari. Menurut pendapat (Putri Nuriani, 2017), dalam setiap pertunjukan tidak ada ketentuan waktu khusus.

2.2.3.4 Pemain

Pemain yang dimaksud adalah pemusik, dan pemusik adalah seseorang yang memainkan suatu alat musik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) Pemusik atau Pemain Musik (misalnya pemain gitar, pemain biola, atau pemain). Sulistyaningrum mengatakan bahwa pemain adalah orang yang memainkan alat musik atau mengiringi suatu lagu dalam suatu pertunjukan dan pemain harus membawakan setiap lagu yang dinyanyikan secara professional atau terampil (Riski, dalam Putri Nuriana, 2017).

2.2.3.5 Tata Letak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) layout atau dalam bahasa Indonesia disebut tata letak adalah penataan, susunan elemen grafis pada suatu halaman atau dokumen cetakan apa saja agar apa yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca. Pertunjukan musik dapat berupa susunan alat musik dan pemain musik di panggung atau tempat pertunjukan. Suatu pertunjukan, apapun bentuknya, selalu memerlukan venue atau ruangan untuk pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita bisa mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (panggung), seperti di lapangan atau arena terbuka, di pendapa, dan pemanggungan (*staging*) (Jazuli dalam Putri Nuriani, 2017).

2.2.3.6 Kostum

Kostum adalah pakaian kebesaran yang digunakan pada saat kegiatan serta pakaian khusus (dapat pula pakaian seragam) untuk perorangan, tim olahraga, kelompok, satuan, dan dapat digunakan dalam upacara atau pertunjukan (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Kostum juga menjadi daya tarik penonton yang menyaksikannya. Lestari mengatakan bahwa tata busana atau rias busana merupakan keterampilan dalam

mengubah dan melengkapi dari bagian rambut sampai dengan ujung kaki. (Gupita dalam Putri Nuriana, 2017).

2.2.3.7 Tata Cahaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) arti tata cahaya adalah hal (cara) mengatur cahaya (lampu) pada panggung pertunjukan. Tata cahaya penting dilakukan terutama apabila pertunjukan diadakan di malam hari. Pencahayaan sangat penting guna menciptakan suasana yang lebih menjiwai bersatu dengan irama musik. Selain itu, pencahayaan juga membuat pertunjukan lebih dramatis dan penonton yang menyaksikannya ikut terbawa suasana musik yang dibawakannya (Gupita, dalam Putri Nuriana, 2017).

2.2.3.8 Pengeras Suara

Pengeras suara menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) adalah alat elektronik untuk memperkeras (memperlantang) suara ; pelantang, sistem yang dapat mengalihkan isyarat listrik menjadi gelombang suara. Hal ini sejalan dengan pengertian pengeras suara dari (Putri Nuriani, 2017) *sound system* merupakan sambungan audio yang berfungsi sebagai speaker pengiring nyanyian atau alat musik. Pengelolaan suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pementas dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga merasa nyaman Jazuli (dalam Gupita 2012: 4).

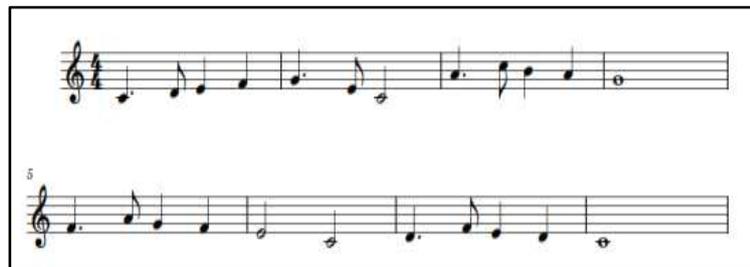
2.2.4 Deskripsi dan Analisis Musik

Mendeskripsikan musik dengan menggunakan pendekatan sistematis dengan cara membagi musik kedalam beberapa elemen, misalnya: melodi, ritmis, bentuk, harmoni, atau tekstur (Nettl dalam

Hidayatullah, 2022: 83). Deskripsi dalam analisis musik merupakan bagian dari prosedur analisis yang tidak bisa dilepaskan. Deskripsi musik bisa dilakukan sejalan dengan visualisasi notasi. Misalnya dalam menjelaskan 5-10 lagi disebutkan bagian mana saja yang akan dijelaskan berkaitan dengan melodi, tangga nada, ritmis, cara bernyanyi, tempo, dan komponen lainnya.

2.2.4.1 Melodi

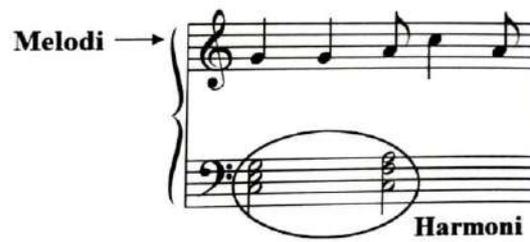
Melodi adalah bagian terdepan dari sebuah karya musik. Menurut (Hidayatullah, 2022) Melodi mudah ditangkap dan diingat karena disusun atas satu not secara horizontal. Melodi juga tersusun atas ritmis yang membentuk pola-pola unik. Melodi digunakan sebagai isian atau sebagai vokal inti. Dalam sebuah lagu, melodi merupakan inti dari lagu itu sendiri.



Gambar 2. 2 Contoh Struktur Melodi

2.2.4.2 Harmoni

Dalam penegertian sederhana, menganalisis harmoni sebuah karya musik atau lagu berarti menelaah struktur *chord* dan fungsinya. Sebagaimana diketahui jika dalam satu karya musik minimal terdapat struktur nada-nada yang membentuk pola vertical dan horizontal. Pola vertical membentuk harmoni, sedangkan pola horizontal membentuk melodi. Kumpulan nada yang membentuk *chord* mengasilkan sebuah struktur harmoni (Hidayatullah, 2022).



Gambar 2. 3 Perbandingan Melodi dan Harmoni

2.2.4.3 Ritmis

Ritmis sendiri berarti ada ritmenya atau berirama. Salah satu unsur utama pembentuk musik adalah ritmis. Di dalamnya mengandung nilai notasi penyusunnya. Nilai not balok menentukan jumlah ketukan yang dimainkan setiap not.

Tabel 2. 1 Tabel Nilai Notasi

Simbol	Nama	Nilai
	Not Penuh	4 Ketuk
	Not 1/2	2 Ketuk
	Not 1/4	1 Ketuk
	Not 1/8	1/2 Ketuk
	Not 1/16	1/4 Ketuk
	Not 1/32	1/8 Ketuk

2.2.4.4 Bentuk Musik

Setiap karya musik selalu memiliki struktur yang lengkap, itu dinamakan bentuk musik (*musical form*). Musik memiliki bagian-bagian berbeda satu sama lain. Oleh karena itu perlu metode untuk menuliskan bagian-bagian itu agar mudah diidentifikasi dan dipahami. Sehingga membentuk sebuah pola teratur yang bisa dibaca dan ditelaah. Salah satu taktik sederhana dan paling sering digunakan adalah dengan memberikan label pada bagian-bagian musik menggunakan huruf. Misalnya memberikan label A pada satu frase atau

kalimat tertentu. Jika kalimat selanjutnya berbeda maka diberi label B. Tetapi jika kalimat selanjutnya adalah pengembangan dari frase atau kalimat sebelumnya maka diberi label A' atau B' (Hidayatullah, 2022: 48).

2.2.4.5 Tempo

Tempo adalah kecepatan ketukan pada suatu lagu. Tempo dapat diukur melalui alat pengukur tempo (*metronome*). Tempo ditentukan dalam ketuk per menit (*bpm* atau *beats per minute*) atau dengan macam-macam tempo. Jumlah lamanya ketukan ditentukan dengan tanda birama, misalnya, ketukan dalam sukata 4/4 sama nilainya dengan not seperempat. Di bawah ini merupakan istilah yang umum digunakan, diurutkan dari yang paling lambat hingga yang tercepat:

Tabel 2. 2 Istilah Tempo

Jenis-jenis Tempo	Kecepatan (<i>beat per minute</i>)
Larghissimo : sangat sangat lamban	24
Grave : sangat kaman	25-45
Largo : sedikit lebih cepat dari grave	40-60
Adagio : lamban dan berekspresi	66-76
Adagietto : sedikit cepat dari adagio	70-80
Andante : seperti kecepatan berjalan	76-108
Andantino : sedikit lebih cepat dari andante	80-108
Moderato : sedang	108-119
Allegro : cepat	120-139
Vivace : hidup	140-167
Presto : sangat cepat	168-199
Prestissimo : lebih cepat dari presto	200 ke atas

2.2.4.6 Tekstur Musik

Dalam musik, tekstur adalah bagaimana tempo, melodi, dan bahan harmonik digabungkan dalam komposisi musik,

menentukan kualitas keseluruhan suara dalam sebuah karya. Berikut merupakan jenis-jenis tekstur dalam musik.

Tabel 2. 3 Jenis-Jenis Tekstur Musik

Jenis	Pemerian	Visual
Monofoni	Tekstur monofon mengandung satu baris melodi tanpa sebarang iringan PSM kerap kali menggandakan atau dimainkan selari dengan yang disokong	 <p>Melodi lagu <i>Pop Goes the Weasel</i> [s].</p>
Biphonic	Dua baris berasingan, baris bawah memainkan dengung (pic malar) sementara baris di atas memainkan melodi yang lebih berbunga Satu contoh sokongan statik (SS) ialah ton ostinati	 <p>Ton ostinati dalam <i>Prelude no. 6 in D Minor, BWV 851</i>, daripada <i>The Well Tempered Clavier</i>, Book I, m 1-2, gubahan Bach. Kesemua ton dengung ialah konsonan melainkan ton tiga not terakhir pada bar pertama. [6]</p>
Polifoni atau Kaunterpoin	Beberapa suara melodi yang boleh berdikari ataupun saling meniru Tekstur penanda muzik Zaman Pembaharuan juga terdapat dalam muzik Barok Tekstur polifoni boleh mengandungi beberapa PM atau melodi primer	 <p>Satu bar daripada <i>Fugue No. 17 in A flat, BWV 862</i> daripada <i>Clavier (Part I)</i> satu contoh masyhur polifoni kaunterpoin</p>

2.2.5 Rudat

Menurut Andi Wijaya pada wawancara (6 Ferbruari 2023) Rudat berasal dari kata *Raudah* dalam bahasa Arab yang artinya Taman Bunga. Rudat merupakan salah satu bentuk *Hadra* yang berasal dari kata *Hadoroh* dalam bahasa Arab yang artinya hadir, menghadirkan atau mengumpulkan. Sehingga kata *Hadrah* yang berarti kumpul atau hadir dan yang dilantunkan adalah *zikir*. Menjadikan kata awalnya berubah menjadi *Hadrah-Rudat-Zikir* (Budiman, wawancara 4 Juni

2023). Rudat merupakan tradisi iring-iringan yang disertai tetabuhan, gerak tari dan silat oleh masyarakat Lampung. kesenian ini merupakan bagian dari tradisi *Ngarak*, sebuah kegiatan penyambutan, dimana sekelompok penari menggerakkan badannya mengikuti irama dan memuji keagungan Allah SWT atas karunia dari sang pencipta. Sebuah tradisi Arak-arakan Rudat merupakan istilah yang digunakan untuk lantunan sholawat puji-pujian berbahasa Arab yang diiringi tabuhan alat musik *terbang* dan tarian . Kesenian yang terdapat dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih ini yang selalu ada dalam arak-arakan di lingkungan masyarakat desa Kuripan kecamatan Penengahan kabupaten Lampung Selatan. Hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun dalam arak-arakan. Tabuhan Rudat ini digunakan pada acara arak-arakan yang dilengkapi dengan tarian serta sentuhan pencak silat.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma dalam Sugiyono, 2017). Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dan memastikan langkah-langkah yang diambil tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada Bentuk Penyajian Tabuhan Rudat Pada Acara Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum adanya pendokumentasian bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini baik dari kajian musikal maupun non musikalnya dan tidak adanya transkrip tabuhan yang sangat penting digunakan sebagai panduan untuk mengajarkan ke generasi muda sebagai penerus kebudayaan khususnya di Keratuan Darah Putih. Penelitian ini menggunakan teori untuk menjawab rumusan masalah yaitu bentuk musikal dan non musikal yang di ambil dari bukunya Erizal Barnawi & Hasyimkan (2019). Buku Musik Perunggu Lampung menawarkan

konsep tentang kajian musikal (2019:15), yakni bagian musikalnya dilihat dari instrumen musiknya, tangga nadanya, nama-nama tabuhan dan transkripsi musiknya. Selanjutnya untuk membahas bentuk non musikal tetap merujuk konsepnya Erizal Barnawi & Hasyimkan yang menerangkan dalam bukunya Musik Perunggu Lampung (2019:115-121), yakni tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum penabuh, *lighting* (tata cahaya), dan loudspeaker (pengeras suara).

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait dengan bagaimana Bentuk Penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena melakukan penelitian dalam kondisi alamiah (Sugiyono, 2017: 8).

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian bentuk penyajian Tabuhan Rudat ini akan dilakukan di Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran penelitian ini yaitu tokoh adat, dan pemain musik, budayawan musik, dan ketua sanggar pada arak arakan Rudat.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang meneruskan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak meneruskan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017: 225).

Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari dari sumber aslinya. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil dari observasi terhadap pengamatan langsung terhadap pertunjukan Tabuhan Rudat pada Arak-Araka Keratuan Darah Putih. Data diperoleh melalui informasi secara lisan dari narasumber. Data sekunder diperoleh dari arsip narasumber dalam hal ini yang mempunyai data-data berupa dokumen photo dan video mengenai Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. Penelitian ini juga didukung pada sumber lainnya seperti jurnal yang menjadi referensi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam peneitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2017: 224) Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang akan didapatkan. Melalui penelitian ini diperoleh kajian kualitatif mengenai bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada arak-arakan Keratuan Darah Putih. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017: 226) observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data sering kali dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, yang memungkinkan kita mengamati dengan jelas benda benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa). Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu mendapatkan data atau informasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pertunjukan Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. Hal hal yang diobservasi yaitu bentuk penyajian Tabuhan Rudat, lokasi penelitian Keratuan Darah Putih. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat

sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti memperoleh data berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat mengonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara semi structural yang mempunyai tingkat kebebasan pelaksanaan lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan mnanyakan pendapat dan ide narasumber yang diwawancarai. Proses dilakukannya wawancara, peneliti harus memperhatikan dan mendengarkan secara seksama dan mencatat segala informasi yang diucapkan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Budiman Yakub selaku Tokoh Adat di Keratuan Drah Putih dan seniman atau pemain Tabuhan Rudat pada acara Arak Arakan Keratuan Darah Putih yaitu Bapak Muhammad Sidiq dan Hendi Rohyani. Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk beberapa narasumber.

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Adat Budiman Yakub, S.E.

No	Pertanyaan Umum Wawancara
1.	Sejak kapan anda menjadi Tokoh Adat di Keratuan Darah Putih ?
2.	Selain menjabat sebagai Tokoh Adat di Keratuan Darah Putih, Apa Pekerjaan Datuk?
3.	Bagaimana Sejarah dan perkembangan tradisi arak-arakan Rudat ini di Keratuan Darah Putih?
4.	Sejak kapan tradisi arak-arakan Rudat ini mulai diadakan di Keratuan Darah Putih ?
5.	Bagaimana susunan acara arak-arakan Rudat di Keratuan

	Darah Putih?
6.	Apakah ada perbedaan dalam bentuk penyajian Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih ini antara acara pernikahan , upacara adat, atau Khitanan?
7.	Apakah ada Tarian yang diiringi saat Arak-Arakan dilaksanakan?
8.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pertunjukan arak-arakan Keratuan Darah Putih?

No	Pertanyaan Khusus Wawancara
1.	Apakah ada alat musik khusus yang digunakan dalam penyajian Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
2.	Adakah teknik permainan Khusus yang digunakan?
3.	Ada berapa lagu yang ditampilkan dalam pertunjukan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pertunjukan arak-arakan Keratuan Darah Putih?
5.	Bagaimana proses latihan musik dalam mempersiapkan acara Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini?
6.	Persiapan apa saja yang dilakukan untuk mengadakan acara arak-arakan Rudat ini?
7.	Adakah tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini?
8.	Apakah penentuan hari yang baik untuk melaksanakan kegiatan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
9.	Adakah kostum khusus yang digunakan pemain musik saat Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
10	Adakah tambahan pencahayaan dalam pelaksanaan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan untuk Praktisi Musik/ Pemain

No	Pertanyaan Umum Wawancara
1.	Bagaimana Biografi anda sebagai praktisi musik di Keratuan Darah Putih?
2.	Apa pekerjaan anda selain menjadi seorang praktisi musik?
3.	Apa tanggapan anda terkait Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
4.	Bagaimana proses latihan untuk mempersiapkan pelaksanaan Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
5.	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk persiapan acara Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih
6.	Apakah menurut anda masih banyak anak muda yang berminat untuk belajar Tabuhan Rudat?
7.	Bagaimana orang dapat belajar untuk memainkan Tabuhan Rudat ini?

No	Pertanyaan Khusus Wawancara
1.	Adakah Teknik Permainan Khusus Yang di gunakan saat memainkan Tabuhan Rudat?
2.	Ada berapa Tabuhan yang digunakan saat pertunjukan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
3.	Ada berapa lagu yang ditampilkan dalam pertunjukan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
4.	Adakah makna yang tersirat dari penggunaan nada pada lagu-lagu yang dibawakan?
5.	Apa nilai budaya atau historis dari musik dalam tabuhan Arak-Arakan dalam masyarakat?
6.	Apa perbeda antara musik dalam tabuhan Arakan-Arakan dengan jenis musik tradisional lainnya?
	Bagaimana orang dapat belajar untuk memainkan Tabuhan Rudat ini?

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan untuk Budayawan/ Pemain Musik Rudat

No	Pertanyaan Umum Wawancara
1.	Bagaimana Biografi anda sebagai budayawan dan pemain musik di Keratuan Darah Putih?
2.	Apa pekerjaan anda selain menjadi seorang praktisi musik?
3.	Apa tanggapan anda terkait Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
4.	Bagaimana proses latihan untuk mempersiapkan pelaksanaan Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
5.	Latihan dilaksanakan kapan saja ?
6.	Apakah menurut anda masih banyak anak muda yang berminat untuk belajar Tabuhan Rudat?
7.	Bagaimana orang dapat belajar untuk memainkan Tabuhan Rudat ini?

No	Pertanyaan Khusus Wawancara
1.	Apakah ada alat musik khusus yang digunakan dalam penyajian Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
2.	Adakah teknik permainan Khusus yang digunakan?
3.	Ada berapa lagu yang ditampilkan dalam pertunjukan Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
4.	Apa makna dari syair yang dilantunkan dalam Arakan-Arakan Rudat?
5.	Siapa saja yang terlibat dalam pertunjukan arak-arakan Keratuan Darah Putih?
6.	Bagaimana proses latihan musik dalam mempersiapkan acara Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih ini?
7.	Persiapan apa saja yang dilakukan untuk mengadakan acara arak-arakan Rudat ini?
8.	Adakah tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan Arakan-

	Arakan Keratuan Darah Putih ini?
9.	Apakah penentuan hari yang baik untuk melaksanakan kegiatan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
10	Adakah kostum khusus yang digunakan pemain musik saat Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?
11	Adakah tambahan pencahayaan dalam pelaksanaan Arak-Arakan Keratuan Darah Putih?

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan untuk Ketua Sanggar Intan

No	Pertanyaan Umum Wawancara
1.	Bagaimana Biodata anda sebagai Ketua Sanggar Intan di Keratuan Darah Putih?
2.	Apa pekerjaan anda selain sebagai Ketua di Sanggar Intan Keratuan Darah Putih?
3.	Sudah berapa lama sanggar Intan ini didirikan? dan bagaimana proses berdirinya?
4.	Apa tanggapan anda terkait Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
5.	Bagaimana proses latihan untuk mempersiapkan pelaksanaan Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih?
6.	Adakah jadwal rutin latihan tari Rudat di sanggar Intan?
7.	Berapa jumlah penari yang ikut dalam Arak-Arakan Rudat ini?
8.	Bagaimana bentuk penyajian tari Rudat dalam arak-arakan Keratuan Darah Putih?

No	Pertanyaan Khusus Wawancara
1.	Bagaimana menurut anda fungsi musik bagi penari?
2.	Apakah tarian Rudat ini memiliki makna yang sejalan dengan makna dari syair lagu pada Arak-Araka ini?
3.	Apakah menurut anda peran pendukung sangat penting dalam

	proses Arak-Arakan ini?
4.	Bagaimana anda sebagai ketua dari sanggar Intan ini mengkoordinasikan para penari agar menari sesuai dengan arti dari syair lagu yang dibawakan?
5.	Dimana biasanya Arak-Arakan ini dilakukan ?
6.	Bagaimana sejarah dari penggunaan tarian Rudat ini pada Arak-Arakan?

Tabel 3. 5 Daftar Pertanyaan untuk Praktisi musik Arak-arakan Andi Wijaya

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana biodata anda sebagai Praktisi musik Arak-Arakan?
2.	Menurut anda apakah Rudat itu?
3.	Adakah kesamaan Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih dengan Arak-arakan Rudat di Bandar Lampung?
4.	Menurut anda apa itu alat musik Rebana?
5.	Ada berapa jenis alat musik Rebana/Terbangan?
6.	Bagaimana Sejarah Musik Rebana/Terbangan ?
7.	Termasuk kedalam jenis alat musik Rebana dalam Arak-Arakan?
8.	Seberapa pentingkah penggunaan Redap Hadra dalam Arak-arakan ?
9.	Bagaimana pengucapan dan penulisan “Kh” dalam bahasa Lampung?

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental seseorang. Data tambahan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu berupa buku, tulisan, gambar, dan video. Adapun data yang dihasilkan

menggunakan dokumentasi ini yaitu foto dan video selama proses penelitian serta rekaman permainan Tabuhan Rudat . Alat bantu yang digunakan handphone. Dokumentasi berupa rekaman atau audio yang diambil secara langsung pada Tabuhan Rudat dalam Arak-Arakan Keratuan Darah Putih dilakukan untuk kelengkapan data primer baik dari hasil wawancara maupun observasi yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa gambar dan bentuk foto dan video mengenai hasil penelitian. Foto dan video mengenai Tabuhan Rudat tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih dalam terkait objek penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah proses penelitian dan memudahkan dalam mengolah hasil secara lengkap dan sistematis. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya apabila fokus penelitian sudah jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang sudah ada serta memungkinkan dilakukannya perbandingan terhadap data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan jenis instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mengkaji bagaimana bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

3.5.1 Observasi

Pedoman observasi diperlukan pada saat proses pengamatan di lapangan secara langsung tentang apa yang dilihat dan diamati peneliti dalam Penyajian Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Pedoman Observasi pada penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi Keratuan Darah Putih, profil Keratuan Darah Putih, bentuk penyajian tabuhan dan permainan tabuhan Rudat saat berlangsung.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan sesi tanya jawab terhadap para narasumber yaitu Bapak Budiman Yakub, S.E. (tokoh adat), praktisi musik, seniman atau budayawan musik, dan ketua Sanggar Intan pada Arak-Arakan.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi diperuntukan guna melengkapi data dalam bentuk foto dan video yang peneliti dapatkan secara langsung menggunakan alat bantu kamera atau *smartphone*. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini meliputi tempat Keratuan Darah Putih, cara memainkan Tabuhan Rudat.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menilai data yang sudah diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan merupakan data yang valid. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan pengecekan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu hasil dari observasi secara langsung, wawancara para narasumber, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh saat pengumpulan data yang dibandingkan dengan satu sama lain untuk meningkatkan kreabilitas data yang didapatkan dengan membandingkan data informasi dari berbagai sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono, 2017: 245). Tahap-tahap yang harus ditempuh dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Mereduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok yang penting secara ringkas dan mengelompokkannya berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, (1) peneliti mengumpulkan berbagai data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan Penyajian Tabuhan Rudat, (2) menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, (3) memilih data yang menjadi pokok pokok sasaran penelitian , dan (4) menyederhanakan dengan cara memfokuskan atau menguraikan data yang didapatkan selama penelitian. Setelah itu data dianalisis sehingga memperoleh data yang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai bentuk Penyajian Tabuhan Rudat.

3.7.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 247). Penyajian data dalam penelitian ini berupa tulisan atau kata-kata hasil dari wawancara dengan narasumber dan pemain musik Rudat , serta melampirkan hasil transkrip tabuhan Rudat dalam bentuk notasi atau partitur.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sebelumnya. Wawasan dapat berupa penjelasan-penjelasan atau gambaran terhadap objek yang sebelumnya tidak jelas atau rancu dan setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaksioanal, hipotesis-hipotesis atau teori-teori yang akan terungkap (Sugiyono: 2017: 252). Kesimpulan ini merupakan hasil penyelidikan yang sudah diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan dari hasil penyajian data mengenai bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih merupakan salah satu bentuk dakwah dalam seni, berisi ajaran tauhid, juga puji pujian terhadap rasulullah. Tabuhan Rudat ini digunakan pada acara Arak-Arakan yang dilengkapi dengan tarian serta sentuhan pencak silat. Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini biasanya ditampilkan dalam beberapa acara seperti pernikahan, acara adat, penyambutan tamu agung, dan acara lainnya. Dalam penyajiannya, terdapat dua aspek bentuk penyajian yang ada pada saat pelaksanaan Rudat pada Arakan-Arakan Keratuan Darah Putih, yakni bentuk penyajian musikal, dan bentuk penyajian non musikal.

Bentuk penyajian yang pertama adalah bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumentasi yang digunakan pada Rudat di Keratuan Darah Putih yaitu *Terbang*. Terdapat enam judul syair lagu yang dibawakan dalam proses Arakan Arakan, yakni lagu dengan judul *Ila Hinas Satu, Ila Hinas Dua, Wastad, Wahid, Yakutilanau, dan Innani*. Lagu tersebut hanya dinyanyikan sebanyak dua kali pengulangan kalimat tanya jawab dalam setiap judul syair lagu. Hal ini dikarenakan jarak yang di tempuh pada saat Arak-Arakan yang tidak terlalu jauh. Lagu-lagu tersebut telah penulis transkripsikan ke notasi balok secara menyeluruh di setiap lagunya baik. Tabuhan dan juga Vokal nya,

dan telah dianalisis dengan acuan teori pada buku *Analisis Musik* karya Riyan Hidayatullah.

Bentuk penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yakni beberapa hal yang bersifat diluar aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan Tabuhan Rudat pada Arakan-arakan Keratuan Darah Putih, meliputi tempat, pendukung pertunjukan, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Hal tersebut bukan aspek musikal, namun sangat menunjang berjalannya sajian musik yang akan ditampilkan. Tempat pertunjukan Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih dilaksanakan di jalan raya, sedangkan tempat latihannya dilaksanakan di Kediaman Ketua Adat Keratuan Darah Putih yaitu Bapak Budiman Yakub, S.E. Terdapat banyak dukungan dari berbagai pihak masyarakat dari kalangan muda hingga tua. Waktu yang digunakan saat latihan ialah malam hari sekitar pukul 19.30 sampai waktu yang tidak ditentukan.

Pemain musik Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih sangat beragam, mulai dari junior sampai dengan senior. Pemain musik Tabuhan Rudat yang terlibat dalam Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih ini jumlahnya tidak ditentukan, semakin banyak maka semakin bagus, akan tetapi lebih baik lebih dari 10 pemain berikut dengan vokal inti (*Hadi*). Selain itu terdapat penari yang diiringi oleh pemain musik Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini yang dibawakan oleh sejumlah anak laki-laki berjumlah minimal 10 orang dibuat dua barisan. Pemain musik Rudat pada Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih ini menggunakan seragam rapih dan sopan serta menggunakan *peci* hitam, baju batik lengan panjang, dan celana bahan berwarna hitam yang dibalut dengan kain tapis khas Lampung. Terdapat penguat suara berupa speaker *Bluetooth* berikut dengan microphonenya yang digunakan untuk vokal inti, mengingat tempat pertunjukan yang dilakukan di jalan raya membuat vokal inti Rudat pada Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih ini tidak terlalu terdengar jika tidak menggunakan penguat suara.

Berdasarkan hasil analisis Tabuhan dan struktur melodi pada lagu, dari keenam lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa pada analisis Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini memiliki susunan Tabuhan yaitu Tabuhan Tikol, Tabuh Lapah, dan Tabuh Tari. Terdapat pola saut menyaut yang disebut *Interlocking* dan bermain secara bersamaan dalam satu macam tabuhan *unisono* pada permainan rebananya. Permainan Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih ini menggunakan tempo dari 90- 100 *Beat Per Minute* (*Andante dan Andantino*) dengan birama 4/4. Sedangkan pada analisis keenam syair lagu Syair lagu yang dinyanyikan oleh *Hadi* (vokal inti) dan juga jawaban dari penari menggunakan tempo yang sama dengan syair lagu yang lain, yaitu pada saat vokal inti tempo yang digunakan yaitu *Andante* yakni 90 *Bpm (Beat Per Minutes)*. Kemudian pada saat penari atau jawaban penari syair lagu dinyanyikan tempo mengalami sedikit kenaikan menjadi *Andantino* yaitu sekitar 100 *Bpm (Beat Per Minutes)*. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara Tabuh Tikol Umum dengan Tabuh Tikol Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini, dimana tabuhnya lebih sederhana dan tidak ada motif tabuhan penutup (*ending*). Dalam permainan syair lagu penyanyi atau vokal inti Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih menggunakan tangga nada A Mayor (3#) yang pada saat penelitian dilakukan dinyanyikan oleh Muhammad Sidiq selaku vokal inti (*Hadi*). Dalam tangga nada A Mayor terdapat urutan nada sebagai berikut: A,B,C#,D,E,F#,G#,A. Jenis sajak yang digunakan yaitu sajak kembar atau sajak pasangan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan mengenai Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih, maka terdapat saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang belum sempurna.

1. Kepada pihak Keratuan Darah Putih, agar dapat membukukan dan mendokumentasikan segala informasi yang berkaitan tentang sejarah atau kebudayaan yang menjadi ciri khas di keratuan darah putih . Mengingat bahwa Keratuan Darah Putih ini memiliki cerita bersejarah bagi masyarakat Lampung yang memiliki kebudayaan yang masih terus dilestarikan. Sehingga akan memudahkan bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang Keratuan Darah Putih.
2. Kepada para praktisi seni hendaknya terus memberikan pembelajaran yang berkelanjutan dan rutin kepada anak anak sebagai generasi penerus mengenai Tabuhan Rudat pada Arak-arakan di Keratuan Darah Putih Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut agar kebudayaan setempat tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus bangsa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melanjutkan penelitian serupa, yang sekiranya masih perlu ditelusuri dan dikembangkan mengenai kesenian Arak-arakan di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
4. Kepada semua yang terlibat dalam kelompok Arak-Arakan baik Pemusik maupun Penari di Keratuan Darah Putih, diharapkan tradisi Arak-arakan Keratuan Darah Putih ini tetap terus dilestarikan dan dikembangkan sesuai tradisi dan perkembangan zaman.
5. Kepada masyarakat diharapkan ikut serta menjaga melestarikan Arak-arakan yang ada di Keratuan Darah Putih mengingat Arak-arakan ini salah satu kesenian yang menjadi asset kebudayaan yang harus tetap dipelihara kelestariannya.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta:Kanius.
- Barnawi, E., & Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barnawi, E., & Sirait, M. B. T. (2021). *Etnomusikologi dengan contoh kasusnya*.
- Daud, A. E., Dahlan, D., & Sumardi, L. (2022). Makna dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Kesenian Alat Musik Tradisional Gendang Beleq. *Grenek Music Journal*, 11(2), 40. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.38691>
- Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*. Yogyakarta: Arttex.
- Khasbullah, A., & Muniir, A. (2018). Kajian Musikologi Ragam Pola Tabuhan Tradisional Tar Di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3).
- Koto, N. F., & Priyoyudanto, F. (2024). Sosialisme Islam dan Makna Simbol pada Organisasi Sarekat Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.312>
- Martha, D. (2013). *Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Perkawinan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga*. 2(1), Hlm 12–21.
- Prabowo, Y. D. A., Ghozali, I., & Djau, N. S. (n.d.). Bentuk Penyajian Dan Struktur Musik Tatung Pangalangkok Nek Itapm Pada Perayaan Cap Go Meh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(6).
- Pramadinna, A. (2018). *Upaya PaguyubanTri Tunggal Dalam Menumbuhkembangkan Seni Tari Kuda Lumping*. Skripsi. Hlm 3-4.
- Pratiwi, W. S. (2020). *Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*. *Jurnal Kajian Agama Sosial dan Budaya*. Hlm 2-3.
- Putri Nuriani, R. (2017). *Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal*. *Jurnal Seni Musik*. Hlm 2-3
- Rusman, A. M. (2022). *Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia*. Skripsi. Hlm 2-3.
- Sapitri, D. (2022). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Khudad Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih*. Skripsi.

- Sepdwiko, D. (2021). Penyajian Musik Antar-antaran Pada Acara Pernikahan Di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1717>
- Siki, Y. C. H., & Suprpto, Y. K. (2016). *Transkripsi Musik Gong Timor Menggunakan Continous Wavelet Transform (CWT)*. 9(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Yogyakarta: Nilacakra.

Sumber Online :

- <https://radarcom.id/2018/08/20/asal-usul-dan-hubungan-keratuan-darah-putih-dengan-syarief-hidayatullah-ii/> (diakses 28 Agustus 2023)
- <https://keratuandarahputih.wordpress.com/2016/11/17/arakan-keratuan-darah-putih/> (diakses November 2023)
- <https://kumparan.com/lampunggeh/mengenal-khudad-akbar-tradisi-silaturahmi-di-canti-lampung-selatan-1rF9wqRFJMU> (diakses 5 September)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses 7 Februari 2024)

GLOSSARIUM

GLOSSARIUM

A

- Al-Barzanji* : Nama sebuah kitab berisikan kisah Nabi
- Aerophone* : Jenis Alat Musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar (alat musik tiup)
- Andante* : Tempo seperti kecepatan berjalan (76-108 bpm)
- Andantino* : Tempo sedikit lebih cepat dari *Andante* (80-108 Bpm)
- Anak Bay* : Saudara Perempuan dari Laki-laki
- Asma Al-Husna* : Nama yang menggambarkan keindahan dan sifat-sifat Allah SWT.

B

- Bakas* : Laki-laki
- Beat per minute* : Dalam satu menit dapat mendengar berapa ketukan
- Bebai* : Perempuan
- Begawi* : Perayaan Adat masyarakat Lampung
- Birama* : Bagian dari satu baris melodi yang menunjukkan berapa ketukan dalam bagian tersebut
- Bridge* : Jembatan antara bagian-bagian lagu

C

- Chord* : Kumpulan tiga nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan dalam satu waktu terdengar harmonis
- Chordophone* : Alat musik yang menghasilkan suara dari Dawai

D

- Dzikir* : Praktik menyebut dan mengucapkan nama Allah

E

- Electrophone* : Alat musik yang sumber bunyi berasal dari listrik
- Electric* : Listrik
- Ending* : Penutup

H

- Hadi* : Vokal inti dalam Arak-Arakan Rudat
- Hadra* : Nyanyian Islam yang diiringi permainan alat musik rebana/terbangan
- Harmoni* : Keselarasan bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya

I

- Ideophone* : Jenis alat musik yang mengasilkan bunyi dari badan alat musik itu sendiri
- Ila Hinas I* : Judul syair lagu Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih yang pertama
- Ila Hinas II* : Judul syair lagu Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih yang kedua
- Innani* : Judul syair lagu Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih yang keenam

- Interlocking* : Pola permainan motif-motif ritem yang saling mengisi

K

- Karya/kekhia* : Sebutan untuk seseorang yang dihormati setelah Ratu/khatu
- Kelabai* : Sebutan nama Tabuhan yang memegang tempo utama
- Kittang Bakas* : Sebutan nama Tabuhan yang mengisi Tabuh Kelabai
- Kittang Bebai* : Sebutan nama Tabuhan yang mengisi Tabuh Kelabai
- Khagom mufakat* : Motto Kabupaten Lampung selatan yaitu bermusyawarah untuk mufakat
- Khatu/ratu* : Sebutan raja dalam bahasa Lampung
- Khua belas* : Sebutan angka dua belas dalam bahasa Lampung

L

- Lamban Balak* : Rumah Adat yang ada di Keratuan Darah Putih

- Lamban Baya* : Rumah yang sedang melakukan acara pernikahan
- Lapah* : Sebutan berjalan/jalan dalam bahasa Lampung
- Legato* : Teknik bernyanyi gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu
- Lighting* : Pencahayaan
- Loadspeaker* : Pengeras Suara

M

- Ma'nal Jumadi* : Sebutan yang digunakan dalam mengartikan terjemahan bahasa Arab secara umum
- Mamandapan* : Salah satu kesenian tari yang ada di Keratuan Darah Putih
- Membranophone* : Sebutan yang digunakan untuk alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran selaput kulit yang dipukul
- Metronome* : Alat yang digunakan untuk menyamakan tempo lagu dalam sebuah musik
- Musical Form* : Istilah penyebutan bentuk musik

N

- Nuhot* : Acara adat sekelompok penyimbang Adat di Keratuan Darah Putih
- Nyambai* : Acara adat semarga Ratu yang ada di wilayah Lampung Pesisir

P

- Partitur* : Bentuk tertulis dari komposisi musik
- Pasukan Jaga Pamuk* : Sebutan untuk orang yang bertugas paling terdepan melindungi ratu dalam Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih
- Pasukan Jaga Pati* : Sebutan untuk orang yang bertugas melindungi keluarga ratu dalam Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih
- Peci* : Sebutan untuk penutup kepala laki-laki orang Islam
- Penawit Ratu* : Sebutan untuk orang yang bertugas menggandeng ratu dalam Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih
- Pencak Silat* : Kesenian bela diri
- Pengasanan* : Tempat yang dibawa petugas untuk menyajikan sirih

- Pengitopan* : Tempat yang dibawa petugas yang fungsinya untuk membuang sisa makanan Ratu
- Penghulu* : Sebutan kepala Agama di Keratuan Darah Putih
- Pekkeh* : Acara adat di Keratuan Darah Putih yang melibatkan Penyimbang Adat
- Penyimbang Adat* : Seseorang yang dituakan/dihormati dalam adat
- Penyeccakh Himbokh* : Seseorang yang bertugas paling depan saat Arak-arakan
- Penikolan* : Penyembelihan
- Pepadun* : Salah satu dari dua kelompok adat besar dalam masyarakat Lampung
- Pemangga Ratu* : Sebutan orang yang bertugas untuk mengangkat kursi Ratu pada saat Arak-Arakan

R

- Raudah* : Asal kata Rudat yang berarti taman bunga
- Repertoar* : Isitilah untuk menyebut kumpulan komposisi musik
- Ritmis* : Ritmenya atau berirama
- Ruwah Lamban* : Acara adat yang kepanitiannya melibatkan kelompok adat

S

- Sai Bumi Rua Jurai* : Motto Provinsi Lampung yaitu satu wilayah dua jurai
- Saibatin* : Salah satu sistem keadatan yang ada di provinsi Lampung
- Sequence* : Pengulangan suatu motif atau melodi yang nadanya lebih tinggi atau lebih rendah dalam suara yang sama\
- Smartphone* : Telepon Genggam
- Staging* : Pemanggungan

T

- Tangga Nada* : Susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada.
- Tapis* : Kain dengan motif khas Lampung
- Tempo* : Kecepatan dalam birama lagu
- Tekstur musik* : Susunan dan hubungan yang khas dari faktor-faktor melodis dan harmonis di dalam musik
- Transkripsi Musik* : Proses penotasian karya musik yang sebelumnya tidak

diberi notasi

U

Umbul-umbul : Bendera Keratuan bertuliskan Lafadz Allah

W

Wahid : Judul Syair Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih keempat

Wastad : Judul Syair Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih ketiga

Y

Yakutilanau : Judul Syair Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Kelima

Z

Zikir : Praktik mengingat dan memuji Allah SWT secara terus menerus dalam hati atau dengan suara.